



BADAN KELENGKAPAN  
MWA UM UGM

*Badan Kelengkapan MWA UM UGM Menulis*

***Elaborasi antara Kuliah Daring dan Luring  
sebagai Bentuk Evolusi dalam Dunia  
Pendidikan Indonesia Era Pandemi Covid-19***





## **Elaborasi antara Kuliah Daring dan Luring sebagai Bentuk Evolusi dalam Dunia Pendidikan Indonesia Era Pandemi Covid-19**

Oleh: Albertus Satrio F & Aaliyah Aliftia N.A<sup>1</sup>

Sebagai bentuk adaptasi dalam era pandemi ini, berbagai instrumen pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) secara daring dalam rangka menekan penyebaran virus Covid-19. Salah satu instrumen pendidikan yang cukup disorot adalah universitas/ perguruan tinggi, mengingat banyaknya sivitas akademika yang terlibat dalam dinamika perkuliahan. Dalam praktiknya, kebijakan perkuliahan secara daring menuai pro dan kontra terlepas dari tujuan utamanya yaitu sebagai alternatif untuk tetap melaksanakan KBM. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba mengkritisi kebijakan perkuliahan daring dengan meninjau efektifitasnya hingga kemudian mencoba mengkaji kemungkinan untuk diadakannya elaborasi antara kuliah daring dan luring sebagai bentuk evolusi pendidikan.

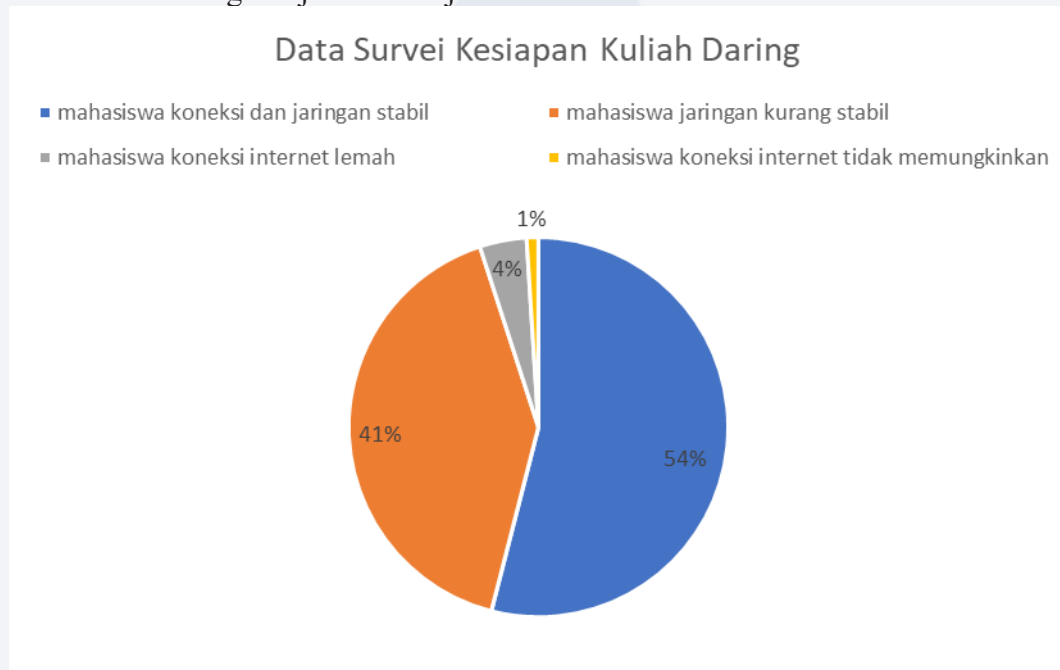
Evolusi Pendidikan adalah bentuk adaptasi atas perubahan lingkungan yang memengaruhinya. Secara historis, Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan dan evolusi dalam dunia pendidikan. Tonggak perkembangan evolusi pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya perkembangan masif ketika diberlakukannya pendidikan untuk masyarakat umum setelah sebelumnya hanya berlaku untuk bangsawan, gerakan emansipasi wanita oleh R.A. Kartini, revolusi pendidikan oleh Ki Hadjar Dewantara, hingga saat ini adalah melalui kebijakan Kampus Merdeka. Seperti esensi evolusi pada umumnya, evolusi adalah mutlak bagi mereka yang ingin bertahan, tak terkecuali pada dunia pendidikan di era pandemi Covid-19 ini.

Dalam realitasnya, kuliah secara daring dinilai masih belum maksimal. Penilaian ini ditinjau berdasarkan data survei kesiapan kuliah daring, beban mental yang dikeluhkan mahasiswa, hasil survei kuliah daring dalam perspektif dosen dan wawancara dari beberapa mahasiswa yang merasa praktikum secara daring masih belum maksimal. Berdasarkan hasil survei pada gambar 1 dapat diambil kesimpulan bahwa perlu diadakannya kajian lebih lanjut mengenai pembelajaran daring, mengingat tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang sama dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh. Selain itu pembelajaran secara daring juga menyentuh ranah psikis. Perkuliahan yang dilaksanakan secara virtual menyebabkan mahasiswa mengalami kejenuhan dan kecemasan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tugas

<sup>1</sup> staff divisi Humas Badan Kelengkapan Majelis Wali Amanat Unsur Mahasiswa UGM 2021.



yang diberikan, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta waktu pengerjaan tugas yang singkat. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 mengenai survei yang diadakan oleh UNICEF (United Nations Children's Fund) Indonesia dan CIMSA (Center for Indonesian Medical Students' Activities) Indonesia yang menyebutkan bahwa 38% siswa merasa khawatir dan cemas tak mampu memahami pembelajaran, 36% siswa takut dengan hasil studi yang tak pasti di masa depan, dan 10% siswa merasa sulit mengatur jadwal belajar.



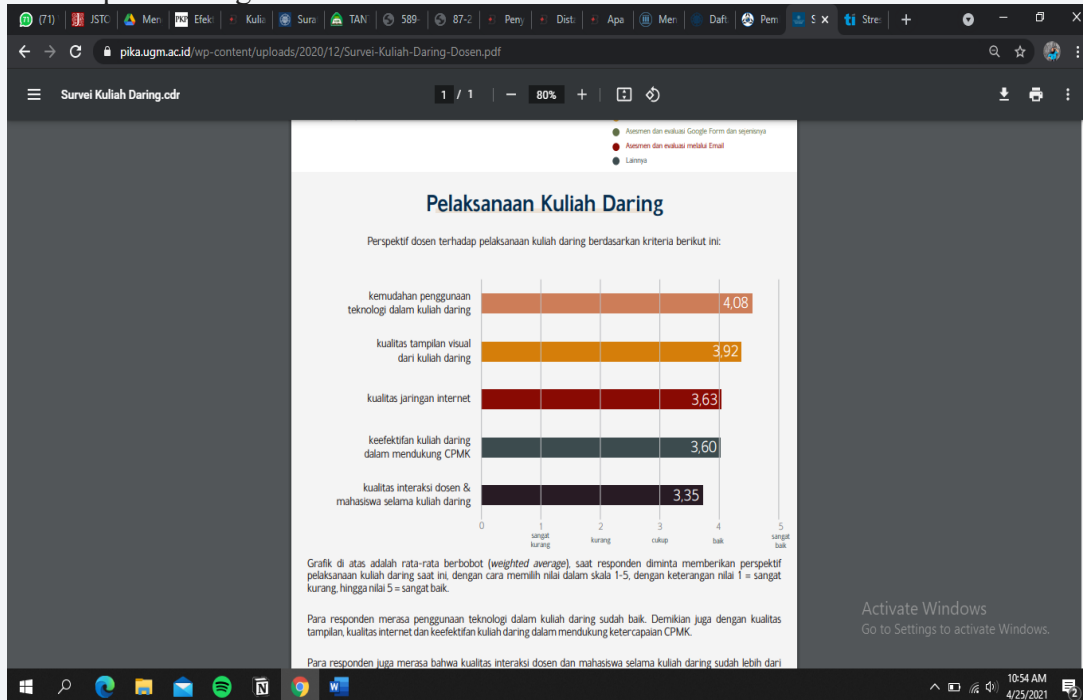
Gambar 1.



Gambar 2



Selain itu berdasarkan Data survei PIKA (Pusat Inovasi dan Kajian Akademik) UGM pada gambar 3 terhadap pembelajaran semester gasal 2020/2021 juga menyebutkan bahwa bobot kualitas interaksi dosen dan mahasiswa selama pembelajaran daring berlangsung menempati posisi terendah, yaitu di angka 3,35 atau dirasa cukup, namun perlu ditingkatkan



Gambar 3.

Praktikum jarak jauh dirasa kurang pas untuk mawadahi kegiatan yang seharusnya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung. Hal ini didukung dengan keluhan salah satu mahasiswa Kedokteran UGM, Kayla Prihatka. Menurutnya, praktikum jarak jauh kurang efektif karena langkah langkah yang harus ditempuh dalam praktikum hanya dijelaskan melalui video, sehingga terkesan membingungkan. Belum lagi koneksi yang kurang stabil menjadi poin yang belum bisa ditoleransi oleh dosen sehingga dapat mengurangi nilai mahasiswa. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh mahasiswa Fakultas Biologi, Saifa Usni. Menurutnya, skill yang biasanya diberikan saat praktikum langsung tidak didapatkan ketika praktikum dilaksanakan secara daring. Keterbatasan media yang menyebabkan segala data dan juga materi diberikan melalui video juga dirasa kurang efektif dan tidak sesuai dengan tujuan praktikum, yaitu untuk menambahkan pemahaman di kelas. Jika praktikum dilaksanakan seperti sekarang ini, baik ilmu maupun laporannya terasa *ngawang*. Jika dilihat sekilas, praktikum secara daring memang memiliki banyak ketidakefektifan yang dirasakan mahasiswa, baik dari segi pemberian materi daring melalui video yang tidak dapat dipahami dengan baik, skill praktikum yang berkurang karena keterbatasan keadaan, serta tidak meratanya kualitas jaringan mahasiswa yang juga menjadi salah satu faktor mengapa praktikum kurang efektif dilaksanakan secara daring.



Setelah meninjau berbagai aspek dalam pelaksanaan kuliah daring, dapat dikatakan bahwa kebijakan tersebut masih belum maksimal. Oleh karena itu, bersamaan dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta adanya vaksinasi nasional maka terbukalah secercah harapan dalam mengatasi problematika kuliah daring yaitu dengan diadakannya kuliah luring. Elaborasi antara perkuliahan secara luring dan daring dipandang sebagai alternatif terbaik untuk memulai kembali perkuliahan sesuai dengan hakikat dan esensi dari pendidikan itu sendiri. Kuliah luring disini bukan berarti bahwa 100% mahasiswa akan masuk dan melakukan kuliah tatap muka, namun diadakan secara bertahap dengan kapasitas 50% dari total sivitas akademika, sementara itu 50% lainnya akan tetap melaksanakan kuliah secara daring hingga nantinya akan bergantian sesuai prosedur dan jadwal yang berlaku.

Dalam rencana pelaksanaannya, kuliah luring akan dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta meninjau berbagai aspek penting lainnya seperti kelayakan tempat, ketersediaan air mengalir dan *handsanitizer*, izin untuk mengikuti kuliah tatap muka, dan surat pertanda negatif positif Covid-19. Berbagai hal dan persiapan tersebut ditinjau berdasarkan Surat Edaran Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. Selain itu, perkuliahan secara luring didukung oleh teknologi GeNose C19 diklaim akurat untuk mendeteksi virus Covid-19 yang digawangi oleh Dr. Kuwat Triyana dan dikembangkan bersama dengan PT. Swayasa Prakarsa di bawah dukungan UGM Science Techno Park

Evolusi adalah mutlak bagi mereka yang ingin bertahan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Untuk saat ini kita harus bergerak secara linier dan terus berkembang menemukan bentuk adaptasi yang cocok agar nantinya esensi pendidikan dapat bertahan dalam melewati pandemi Covid-19. Pandemi masih belum berakhir, namun pendidikan harus tetap berjalan sebagaimana hakikat dan esensinya yaitu guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya kajian mengenai elaborasi kuliah daring dan luring serta meninjau kesiapan kedepannya tanpa mengabaikan kesehatan sebagai prioritas utama, dapat disimpulkan bahwa Indonesia siap melakukan evolusi dalam dunia pendidikan yaitu dengan menerapkan perpaduan antara belajar secara daring dan luring.

“Dengan Ilmu Kita Menuju Kemuliaan”

Ki Hadjar Dewantara





## DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Informasi dan Kajian Akademik. Desember 2020. Diakses melalui <https://pika.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Survei-Kuliah-Daring-Dosen.pdf>**
- Khairunnisa, S A. 21 April 2020. Kuliah Online dan Overthinking yang Menyertainya. Diakses melalui <https://www.bulaksumurugm.com/2020/04/21/kuliah-online-beserta-keluhan-dan-overthinking-yang-menyertainya/>**
- Surat Edaran Rektor UGM. No. 1690/UN1.P.I/SET-R/KR/2020. Tgl. 23 Maret 2020. “Kebijakan Proses Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan dalam Rangka Pembatasan Maksimal Kegiatan di Kampus pada Masa Tanggap Darurat Covid-19,”**
- Ochtavia, Cindy. 2020. Pembelajaran Daring, Efektif gak sih buat Mahasiswa? Diakses melalui <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/10/14/pembelajaran-daring-efektif-gak-sih-buat-mahasiswa/>**
- Dini, Fania. 2020. Apa Kata Mereka tentang Praktikum Jarak Jauh. Diakses melalui <https://www.bulaksumurugm.com/2020/05/02/apa-kata-mereka-tentang-praktikum-jarak-jauh/>**
- Mayasari, Diana dan Salsabila, Rania. 2020. Menyorot Sepak Terjang UGM dalam Mengupayakan Efektivitas BDR pada Mahasiswa. Diakses melalui <https://www.balairungpress.com/2020/11/menyorot-sepak-terjang-ugm-dalam-mengupayakan-efektivitas-bdr-pada-mahasiswa/>**
- Surat Edaran Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.**
- Romanti. 2021. Ge-Nose C19, Pendeteksi Covid-19 Karya Anak Bangsa. Diakses melalui <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/ge-nose-c19-pendeteksi-covid-19-karya-anak-bangsa>**